

EKSISTENSI PESANTREN AL-UTSMANI BEDDIEN TERHADAP MASYARAKAT : STUDI FENOMENOLOGI

Ardiyan Firdausiyah

STAI Al-Utsmani Bondowoso

Alghazaliaddahil82@gmail.com

Diterima : 22-02-2022

Disetujui : 19-03-2022

Diterbitkan : 08-04-2022

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pandangan masyarakat pada Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddian, Jambesari Darussholah, Bondowoso, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui data display, data reduction, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan positif terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddian, Jambesari Darussholah, Bondowoso, Jawa Timur. Masyarakat memberikan label dan image yang baik dan positif terhadap pondok pesantren tersebut dengan sikap pesantren yang memiliki nilai keistiqomahan tinggi, pendidik yang peduli terhadap santrinya, ready for use dalam masyarakat, dan santri yang memiliki multi kompetensi dan talenta, sehingga pesantren tersebut banyak diminati oleh masyarakat sekitar sebagai lembaga pilihan untuk generasinya.

Kata Kunci : Eksistensi, Masyarakat, Pondok Pesantren, Fenomenologi

Abstract : *This study aims to understand and analyze people's perceptions of the existence of Pondok Pesantren Al- Utsmani Beddian, Jambesari Darussholah, Bondowoso, Jawa Timur. This research uses a qualitative approach to the type of case study. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through display data, data reduction, and concluding. The results showed that the community had a positive perception of the existence of the Pondok Pesantren Al- Utsmani Beddian,*

Jambesari Darussholah, Bondowoso, Jawa Timur. The community provides a good and positive label and image for the boarding school with the attitude of the pesantren which has high disciplinary values, educators who care about their students, are ready for use in society, and students who have multi-competence and talent, so that the pesantren is in great demand by the surrounding community as the institution of choice for their sons and daughters.

Keywords : *Eksistensi, Society, Islamic Boarding School, Phenomenology*

PENDAHULUAN

Lahirnya Pesantren dengan dasar kewajiban dan syiar Islam, yaitu menyebarluaskan dan mengembangkan risalah Islamiyah. Keberadaan Pesantren membuahkan model dan sistem yang ditemukan saat ini. Bahkan Pesantren tidak lapuk dimakan usia di segala perubahannya (Tharaba, 2020; Herman, 2013).

Kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan lanjutan mendorong berdirinya pembangunan sebuah pesantren. Pesantren merupakan lembaga institusi pendidikan pencetak *Insan Kamil*, yang mampu berkontribusi dalam melaksanakan risalah sebagai kholifah di muka bumi menuju kehidupan yang bermartabat (Zamroni, et al., 2020), dengan sumber daya manusia yang *kamil*, maka pesantren akan dapat mengantisipasi perkembangan pengetahuan yang ada sebagai macam tuntutan yang ada di masyarakat (Anwar, Komariah, & Rahman, 2017; Bilal, 2019). Lembaga pesantren akan tetap aktual sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan menjadi benteng pertahanan utama peradaban Islam jika semua tuntutan yang ada dimasyarakat dapat diberikan oleh Pesantren (Baharun, Iryana, 2015; & Intania, 2020). Kesiapan pesantren di segala bidang merupakan tantangan dan tuntutan, dengan tidak meninggalkan tradisi yang telah dibangun sekian abad silam yang merupakan ciri khas pendidikan Islam Indonesia (Ahmad, 2017). Maka masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah akan datang untuk menuntut ilmu tersebut, maka mereka Kemudian membuat tempat tinggal sederhana di sekitar tempat tinggal kiai

tersebut. Maka pesantren memperoleh tempat utama sebagai tempat masyarakat belajar berbagai ilmu pengetahuan . (Hanafi, 2016; Ihsan & Muali, 2020).

Pondok pesantren Al-Utsmani Beddian, Jambesari darussolah, Bondowoso, Jawa Timur adalah suatu lembaga pendidikan yang mampu mencetak santri-santrinya menjadi kader-kader ulama dan pemimpin yang *muttafaquh fiddien*, hal ini tertera dalam sebuah visi dan misinya. Para alumni-alumninya tersebar di seluruh kabupaten Bondowoso dan Jember bahkan juga dari luar propinsi, akan tetapi rasa kesatuan dan mereka dalam menjalin ukhuwah antar alumni tetap terjaga dengan kuat dengan dibentuknya ISBAD (Ikatan Santri Beddian), ini merupakan suatu organisasi yang berada di bawah tanggung jawab biro Alumni dan Kaderisasi Yayasan Pondok pesantren Al-Utsmani Beddian yang memiliki tujuan untuk mensinergikan peran para alumni di masyarakat.

Pesantren selalu berusaha untuk bergerak dan berkembang maju bersama masyarakat memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap upaya-upaya pengabdian masyarakat (Ziemek, 1986; Syuhud, 2019; Yunus, Mukhtar, & Nugroho, 2019). Hubungan antara keluarga pesantren dengan masyarakat sekitar menjadi ruh dalam segala zaman, bahkan pula menjadi identitas diri dari sebuah pesantren, dan merupakan hal yang sangat prinsipil dan harus dipertahankan dari sebuah pesantren (Faisol, 2017; Dakir & Anwar, 2019).

Beberapa penelitian tentang pesantren dan masyarakat ataralain ; Zaenurrosyid (2018) yang menyatakan bahwa keberadaan pondok pesantren memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Putra (2020) mengatakan bahwa secara khusus, terdapat undang-undang yang mengatur fungsi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu UU No 18 tahun 2019. Kholis & Rezqia (2020) mengatakan bahwa hubungan antara pihak pondok Pesantren dengan masyarakat sekitar dalam hal ekonomi berjalan secara harmonis, karena saling menguntungkan. Subekti & Fauzi (2018) menyatakan bahwa pesantren memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat dengan masyarakatnya.

Penelitian tersebut membuktikan betapa pentingnya hubungan harmonis antara pesantren dan masyarakat harus terus dibina dan dijaga dalam membangun sebuah tatanan masyarakat baru yang religus dan berperadaban, Hal inilah yang mengilhami penelitian ini untuk mengkaji tentang eksistensi pesantren dalam perspektif yang berbeda, di mana pesantren mendapatkan tempat di hati masyarakat.

Dari hasil wawancara awal dan observasi yang telah dilakukan dengan masyarakat dan juga kepala Desa Jambesari Darussholah menyatakan bahwa yang menjadi minat mereka memasukkan putra-putrinya ke Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddien, Jambesari Darussholah, Bondowoso adalah disebabkan oleh sikap pesantren Al-Utsmani yaitu peran gurunya yang sangat aktif dalam mendidik para santri-santrinya dan selalu yang menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin. Mereka dibiasakan untuk bisa hidup teratur, mudah diatur dan bisa mengatur dirinya sendiri.

Hal tersebut belum mampu mendorong masyarakat desa jambesari darussholah untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddien, Jambesari Darussholah, Bondowoso dengan persentase yang tinggi. Fakta ini yang perlu dikaji secara mendalam karena mengingat salah satu komponen pesantren adalah masyarakat sekitar. Bagaimana mungkin masyarakat Desa Jambesari Darussholah tidak respect terhadap lembaga tersebut yang dari dulu hidup berdampingan dengan masyarakat desa jambesari darussholah.

Data di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa jambesari darussholah kurang berminat dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi putra-putrinya ke Pondok Pesantren Al-Utsmani. Hal ini yang menjadi pertanyaan bagi peneliti, mengingat pesantren Al-Utsmani merupakan lembaga yang paling sukses dalam mencetak generasi terbaik diantara lembaga-lembaga yang lainnya di desa jambesari darussholah. Fenomena ini mengunggah peneliti untuk meneliti secara mendalam tentang minat masyarakat desa jambesari darussholah terhadap Pondok Pesantren Al-Utsmani. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pandangan masyarakat pada

Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddian, Jambesari Darussholah, Bondowoso, Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, di mana peneliti berusaha untuk membedah dan menganalisis fenomena yang ada pada subyek penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddian, Jambesari Darussholah, Bondowoso. Dalam hal ini peneliti melakukan interview dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya (*purposive sampling*) guna mendapatkan data yang tepat dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Kemudian peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas di pondok pesantren tersebut dan berkaitan dengan tema penelitian.

Teknik analisis datanya dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyajian terhadap seluruh data yang didapatkan di pondok pesantren, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pemilahan dan pemilihan data sebagai bagian dari kegiatan reduksi data, di mana data yang dihasilkan disesuaikan dengan tema penelitian, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sebagai sebuah temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren Al-Utsmani Beddian, Jambesari Darussholah, Bondowoso sebagai berikut;

Nilai Istiqomah

Istiqomah dalam hal ini dipahami sebagai seperangkat aturan, tata tertib, tatanan atau hukum yang mengikat seseorang atau sekelompok orang, untuk dipatuhi dan dijalankan sebagaimana mestinya. Hal yang demikian juga diterapkan dilembaga pondok pesantren Al-Utsmani Beddian, Jambesari Darussholah yang berpegang teguh terhadap nilai-nilai disiplin pondok yang sudah mentradisi sejak dahulu.

Ustad Rahman Kurniawan selaku pengurus dan juga sebagai ustad di pondok pesantren Al-Utsmani Beddian menuturkan “Untuk kegiatan santri ada yang memang sifatnya wajib seperti ngaji Al-Qur'an pagi, ngaji Kitab Pagi ke Kyai Ghazali, dan kegiatan madrasah diniyah untuk formal sifatnya pilihan bisa ikut bisa tidak, Untuk kegiatan shalat berjamaah di banin bisa di kondisikan istiqomah 5 waktu, kalau di banat masih terkendala tempat shalat sebab tidak memadai” (RK, 2022)

Hasyim (2022) selaku tokoh masyarakat menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang sampai sekarang eksis dan tetap istiqomah dalam penerapan disiplin adalah pondok pesantren Al-Utsmani Beddien, Jambesari Darussholah. Namun menurut beliau penerapan Istiqomah yang sekarang dengan masa ketika beliau nyantri tidak sama. Menurut beliau dulu para pelanggar dihukum dengan hukuman yang identik dengan kekerasan fisik, tapi untuk saat ini penerapan disiplin tidak diterapkan dengan sistem kekerasan fisik tapi ditekankan pada hukuman yang bisa membuat santri lebih berkembang. Namun hal ini menurut beliau terasa sulit karena hal tersebut sangat menekankan pada sistem kesadaran diri.

“Dahulu saya ditempeleng ketika telat ke masjid, sekarang sudah tidak lagi. Pokoknya dahulu itu hukumannya lebih ke fisik, tapi hal itu yang sangat dikenang sampai sekarang, ucapnya sambil tertawa.”

Pendapat beliau juga diperkuat oleh pendapat salah satu warga Desa Jambenom bernama Ustad Sa'rimo. Beliau juga sebagai alumni Al-Utsmani Beddien memberikan pendapat bahwa disiplin yang ada di pondok pesantren Al-Utsmani Beddien sangat dijaga agar para santrinya lebih bisa mengatur dirinya sendiri dan juga memberikan ruang gerak lebih sempit bagi para santri untuk melanggar peraturan yang sudah menjadi tradisi pondok sejak dahulu.

“Mun neng Al-Utsmani Beddien koduh noro' peraturan pondok onggung takok tak barokah elmonah. Jhe' mun neng Al-Utsmani Beddientak kakorangansantreh, semelanggar aturan tinggal okom” (SM, 2022). (Kalau di Al-Utsmani Beddien harus patuh dengan peraturan pondok karena takut ilmu yang dipelajari tidak bermanfaat.

Al-Utsmani ini tidak kekuarangan santri, yang tidak mau ikut peraturan ya tinggal dihukum saja) (SM, 2022).

Nilai-nilai disiplin yang tetap diterapkan dilembaga pesantren Al-Utsmani Beddien adalah Berdasarkan berbagai pendapat di atas, bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Jamnisari Darussholah dalam melihat disiplin yang diterapkan di lembaga pesantren Al-Utsmani merupakan sebuah upaya dalam membantu santri-santri agar bisa menjadi lebih baik dan juga dapat mengatur diri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Masyarakat memandang hal tersebut menjadi nilai positif dan baik, karena pesantren Al-Utsmani tetap konsisten dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Istiqomah yang sudah berjalan sejak dahulu. Menurut pendapat salah satu alumni Al-Utsmani yang kebutulan juga merupakan masyarakat Desa Jambesari Darussholah, beliau mengatakan bahwa ada perbedaan penegakan Istiqomah saat ini dengan dahulu pada saat beliau masih menjadi santri. Hukuman bagi pelanggar-pelanggar dahulu identik dengan hukuman fisik, adapun untuk saat ini lebih menekankan pada hukuman yang membuat santri lebih berkembang dan meningkatkan kesadaran yang tinggi.

Selain penuturan di atas, peneliti juga dapat melihat langsung rangkaian peraturan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dilembaga pesantren Al-Utsmani, selama 24 jam semua kegiatan terbagi-bagi dan harus diikuti oleh seluruh santri. Diantaranya adalah istiqomah beribadah, istiqomah belajar dan lain-lainnya.

Pendidik yang Peduli terhadap Santrinya

peran seorang guru sebagai pembimbing merupakan peran yang sangat urgen Selain peran orang tua dalam mendidik anak, memotivasi dan mendidik seorang anak khususnya dalam lingkup pendidikan formal, hal ini sangat berperan penting dalam keberlangsungan proses belajar anak hingga semakin mendukung mencapai tujuan yang diinginkan. Pengaruh Peran seorang guru dilembaga pesantren Al-Utsmani sangat penting terhadap seorang santri, selain sebagai pendidik juga sebagai orang tua bagi santrinya.

Rahman kurniawan merupakan salah satu seorang Ustad di pondok pesantren Al-Utsmani Beddien, menurut beliau peranan seorang ustadz atau ustadzah sebagai pengganti orang tua dalam lingkup pesantren sangat berperan aktif, layaknya seperti anak sendiri. Tanggung Jawab terhadap santri selama 24 jam (RK,2022).

Dari penuturannya, beliau berpendapat bahwa hubungan antar guru dengan murid sangat berpengaruh dalam proses belajar, apalagi dalam ruang lingkup sebuah pesantren seperti dipesantren Al-Utsmani ini yang sebagian dari santri berasal dari luar daerah sehingga memang peranan seorang guru atau ustadz adalah sebagai orang tua mereka secara penuh.

Pendapat lain yang sama diungkapkan oleh juga oleh Ismam selaku warga Tegal Pasir, beliau mengatakan bahwa peran seorang guru kepada seorang santri layaknya orang tua yaitu mendidik, membimbing dan mengayomi santri. Menurut beliau, apalagi di ruang lingkup pendidikan seperti di pondok pesantren Al-Utsmani Beddien.

“enga’ den guleh sepernah ngabdih, berarti pernah ajherdedhih oreng seppo(ucap beliau sambil tertawa)” (IS, 2022).

(seperti saya ini kan sudah pernah mengabdikan, berarti saya ini sudah pernah belajar menjadi orang tua) (IS, 2022).

Oleh karena itu beliau mengungkapkan bahwa dalam proses pendidikan apalagi dalam ruang lingkup pesantren seperti pondok pesantren Al-Utsmani Beddien yang memang sudah melatih para calon-calon pendidik yang handal dari sejak muda, dalam artian proses pengabdian yang ada di pondok pesantren Al-Utsmani Beddien sebagai media latihan sejak dini untuk selalu berperan aktif sebagai guru dan orang tua maka peran seorang guru atau ustadz yang berada di lembaga pesantren Al-Utsmani Beddien sangat berpengaruh terhadap santri-santrinya. Dibutuhkan peran seorang guru atau ustadz sebagai pengganti orang tua mereka dalam membimbing, mendidik, dan mengayomi. Hal yang demikian ini tentunya sudah menjadi dasar dalam pengabdian yang dilakukan dilembaga ini.

Selalu Siap Ketika Dibutuhkan

Ready for use dipahami sebagai kesiapan santri untuk terjun ke masyarakat ketika mereka dibutuhkan oleh masyarakatnya. Sebagai media latihan bagi para santri-santri pesantren Al-Utsmani Beddien, perlunya sebuah media untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas para santri untuk bisa terjun di tengah-tengah masyarakat. Mengingat hubungan masyarakat sekitar pesantren dengan keluarga pesantren sudah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi tradisi dan sunnah-sunnah pesantren.

Salah satu warga Desa Jambianom bernama Fathorrozi berpendapat bahwa sistem pendidikan yang menjadi ciri khas lembaga pesantren Al-Utsmani Beddien adalah sebuah praktek dakwah langsung ke tengah-tengah masyarakat sekitar.

“Ben taon pesantren Al-Utsmani Beddien makaloar guru tugas ke luar daerah, arowah saonghunah deddih lateyan ma’le terbiasa paleng degghi’ mun terjun ka masyarakat” (FS, 2022).

(Setiap tahun pesantren Al-Utsmani Beddien mendelegasi guru tugas yang ditugaskan ke luar daerah, mungkin itu sebagai latihan agar terbiasa nantinya ketika terjun ke masyarakat) (FS, 2022).

Hal yang serupa juga dikuatkan oleh pendapat Kepala Desa Jambesari Darussholah, Maltuf tentang media latihan bagi para santri khususnya santri pesantren Al-Utsmani Beddien adalah keberanian yang tinggi dalam diri santri untuk mempraktekkan atau mengaplikasikan apa-apa yang sudah mereka ketahui dan dapatkan, hal yang sederhana, namun memiliki penilaian tersendiri bagi masyarakat Desa Jambesari Darussholah. Contoh kecilnya menurut beliau adalah program guru tugas pesantren Al-Utsmani Beddien. Hal ini ditujukan agar santri siap pakai atau *ready for use* ketika dibutuhkan oleh masyarakat.

“yeh jarang-jarang congna’kana’ ngodeh Bengal atugas e loar daerah kadibi’en, neng al-Utsmani reyahlah edidik untuk Bengal pola” (MD, 2022).(jarang-

jarang anak muda berani jadi bertugas ke luar daerah sendirian, mungkin di Al-Utsmani Beddien ini dididik untuk berani) (MT, 2022).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa jambesari darussolah berpandangan bahwa penerapan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pesantren Al-Utsmani Beddien merupakan upaya untuk melatih santri-santrinya agar berani, optimis dan *ready for uses* ketika diterjunkan kelingkungan masyarakat. Hal tersebut dinilai positif oleh masyarakat dan sekaligus bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Memiliki Keahlian dan Talenta

Dalam bidang pendidikan, lembaga Al-Utsmani Beddien dikenal oleh kalangan masyarakat luas dengan keilmuan dan keterampilannya dalam segala bidang. Di samping lembaga Al-Utsmani Beddien mampu mencetak santri-santri yang berkualitas dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya, tentu mereka juga memiliki kekurangan.

Menurut pendapat salah seorang informan yaitu bapak Muhammad Kholil (2022) pendidikan di lembaga Al-Utsmani Beddien yang paling menonjol dikalangan masyarakat ialah keilmuannya.

“Sala setlong sepaleng ekenal sareng masyarakat luas kalaben pendidikan sebedeh neng lembaga Al-Utsmani Beddien enggi panika ka elmuanna le’. Santre-santre Al-Utsmani Beddien ekenal luas kalaben pengatao’na. Bagi masyarakat lembaga Al-Utsmani Beddien area mamupu mencetak alumni-alumni se handal dan berpengetahuan luas. Bahkan le’ alumninya bedé se sampek deddhi orang-orang sukses seperti, Pejabat, sastrawan, kyai dan sebagainya se mampu dikenal dikalangan masyarakat luas” (MK, 2022). (Salah satu yang paling dikenal oleh masyarakat luas terkait pendidikan yang ada di lembaga Al-Utsmani Beddien yaitu keilmuannya dek. Santri-santri Al-Utsmani Beddien dikenal luas akan pengetahuannya. Bagi masyarakat, lembaga Al-Utsmani Beddien mampu mencetak alumni-alumni yang handal dan berpengetahuan luas. bahkan para alumninya ada yang menjadi orang-

orang sukses seperti, pejabat, sastrawan, kyai dan sebagainya yang mampu dikenal oleh masyarakat luas) (MK, 2022).

Bapak Akhmad yang juga merupakan warga Desa Grujugan Lor sependapat dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Kholil. *“Pendidikan e lembaga Al-Utsmani Beddien pajet ekennal mampu madeddi santre-santrina andi’ pangataoan se luas le’. Ben ajie se madeddi masyarakat terro ma mondugge nak anak en ka Al-Utsmani Beddien.”* (AM, 2022).

(Pendidikan di lembaga Al-Utsmani Beddien memang dikenal mampu menjadikan santri-santrinya memiliki pengetahuan yang luas dek. Dan hal tersebut yang menjadikan masyarakat ingin memondokkan anak-anaknya ke Al-Utsmani Beddien. (AM, 2022).

Berbeda pendapat dengan informan sebelumnya, Ust. Syaiful Islam yang merupakan salah satu guru madrasah memiliki pendapat sendiri. Beliau memberikan tanggapannya tentang pendidikan yang ada di lembaga Al-Utsmani Beddien yang paling menonjol di kalangan masyarakat ialah keterampilan dalam membaca kitab kuning.

“Sapangataona sengko le’ delem hal keterampilan. Santre Al-Utsmani Beddien panikaekennal ben masyarakat penter macah ketab koning. Bidesmaso ponduk laenna sebede e lingkungan kecamatan Jambesari.” (SI, 2022).

(Setahu saya, dalam hal keterampilan, santri Al-Utsmani Beddien dikenal oleh masyarakat sekitar dengan pintar dalam membaca kitab kuning. Berbeda halnya dengan pesantren lainnya yang berada dilingkungan kecamatan Jambesari. (SI, 2022).

Pendapat senada diberikan oleh bapak H. Lutfi selaku informan. Dalam bidang pendidikan, santri-santri di lembaga Al-Utsmani Beddien cukup aktif dalam pengajian kitab kuning. *Tentang pendidikan yang paling dikenal di lembaga Al-Utsmani Beddien yaitu salah satunya Keterampilan membaca kitab kuning.* Masyarakat menilai Al-Utsmani Beddien bagus dalam hal baca kitab kuningnya.

Meskipun banyak keterampilan lainnya, akan tetapi yang paling terlihat di masyarakat adalah dalam hal kitab kuning. (HL, 2022).

Berdasarkan berbagai pernyataan dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal pendidikannya, masyarakat Desa Jambesari Darussholah melihat bahwa lembaga pendidikan di Al-Utsmani Beddien dikenal dengan keilmuan dan keterampilannya. Keilmuan di sini ialah berpengetahuan yang luas. Bukan berarti para santri pandai dalam segala bidang pengetahuan.

Sedangkan dalam bidang keterampilan, salah satu yang paling menjadi pusat perhatian masyarakat ialah dalam pengembangan dan membaca kitab kuning. Menurut masyarakat, lembaga Al-Utsmani Beddien dinilai paling baik dan disiplin dalam penggunaan kitab kuning.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddien memiliki persepsi nilai yang positif terhadap masyarakat. Hal ini disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung cukup memuaskan dan sesuai dengan harapan masyarakat, proses dan layanan yang diberikan oleh pesantren kepada santri dan masyarakatnya. Masyarakat memberikan label dan *image* yang positif terhadap pondok pesantren tersebut dengan sikap pesantren yang memiliki nilai kedisiplinan tinggi, pendidik yang peduli terhadap santrinya, *readyforused* dalam masyarakat, dan santri yang memiliki multikemampuan dan talenta, sehingga pesantren tersebut banyak diminati oleh masyarakat sekitar sebagai lembaga pilihan untuk generasi Islam.

SARAN

Mengingat situs penelitiannya hanya Pondok Pesantren Al-Utsmani Beddiendan hasilnya pun tidak dapat digeneralisir untuk semua pesantren, Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki, maka hal tersebut memberikan peluang bagi

para peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren dalam perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, F. (2017). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur. *Proceedings Ancoms 1st Annual Conference For Muslim Scholars*, (110), 715– 725.

Anwar, R. K., Komariah, N., & Rahman, M. T. (2017). Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 131–142. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.964>

Baharun, H., & Intania, I. (2020). Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 71–85.

<https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>

Bilal, B. (2019). Changing Behavior and Making It Identity; the Organizing of Community Behavior Around Pesantren. *Managere: Indonesian Journal of Educational*, 1(1), 124–133. Retrieved from

<http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/article/view/3>

Dakir, & Anwar, H. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 495–517.

Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagaman Santri. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–51. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hanafi, M. S. (2016). Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di Provinsi Banten). *Al Qalam*, 33(1), 1–23.

Herman. (2013). Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 145–158.

Ihsan, Z., & Muali, C. (2020). Manajemen kurikulum kitab kuning di pondok pesantren. *Managere: Indonesian Journal of Educational*, 2(2), 123–135.

Iryana, W. (2015). Tantangan Pesantren Salaf di Era Modern. *Al-Murabbi*, 2(1), 64–87.

Khoeriyah, M. (2019). Heutagogy in the Course of Pesantren Education (Case Study At Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah). *Sunan Kalijaga International Journal*, 3(1), 66–79.

Kholis, N., & Rezqia, I. (2020). Ekonomi Berjamaah: Relasi Pondok Pesantren dengan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian (Studi pada Komplek 3 Sunan Pandanaran). *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama*, 3(1), 63–79.

Muhakamurrohman, A. (2014). Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam A.*, 12(2), 109–118.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>

Putra, D. W. (2020). Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat (Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019). *Batusangkar International Conference V*, 71–80.

Subekti, M. Y. A., & Fauzi, M. M. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 99–100. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554>

Syuhud, S. (2019). Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Strategis Di Pondok Pesantren. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 37–48. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.658>

Tharaba, M. F. (2020). Pesantren dan Madrasah dalam Lintasan Politik Pendidikan di Indonesia. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 136–148.

Yunus, Y., Mukhtar, J., & Nugroho, I. (2019). Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As'adiyah Belawa Baru, Masamba, Sulawesi Selatan). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82–101. <https://doi.org/10.33650/altanzim.v3i1.506>

Zaenurrosyid, A. (2018). Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajeen Kec. Margoyoso Kab. Pati. *Islamic Review : Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 7(1), 55–71. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v7i1.133>

Zamroni, Baharun, H., Hefniy, Bali, M. M. E. I., & Asanah, K. (2020). Leader Member Exchange dalam Membangun Komunikasi Efektif di Pondok Pesantren. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(1), 77–89.

Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).